

**ANALISIS USAHATANI PISANG BARANGAN DI DESA TIGA
JUHAR KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI
SERDANG**

SKRIPSI

**Oleh:
RAMA WIJAYA
1404300075
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS USAHATANI PISANG BARANGAN DI DESA TIGA
JUHAR KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI
SERDANG**

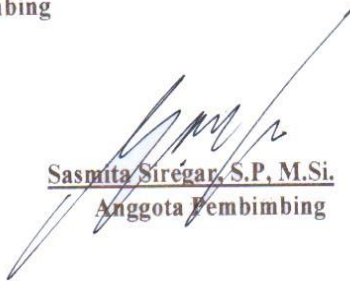
SKRIPSI

Oleh:
RAMA WIJAYA
1404300075
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap, S.P, M.Si.
Ketua Pembimbing


Sasmira Sirégar, S.P, M.Si.
Anggota Pembimbing



Disahkan Oleh:
Dekan
Ic. Asrihanan Munar, M.P.

Tanggal Lulus 03 oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rama Wijaya

NPM : 1404300075

Judul : ANALISIS USAHATANI PISANG BARANGAN DI DESA TIGA JUHAR KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Pisang Barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan

Rama Wijaya



RINGKASAN

Rama Wijaya (14304300075) dengan judul Skripsi “**Analisis Usahatani pisang Barangan (Studi Kasus: Di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang)**”. Ketua komisi pembimbing ibu Mailina Harahap, S.P, M.Si. dan anggota komisi pembimbing ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam metode ini menggunakan metode *Probability Sampling* dan jumlah sampel yang di dapat sebanyak 30 orang. Analisis data yang di gunakan adalah analisis cobb douglas. Untuk mengetahui variabel bebas secara persial menggunakan uji-t. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan untuk menganalisis kelayakan usahatani menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukan besarnya pendapatan usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dari 30 responden adalah sebesar Rp.81.300.000-11.512.587/2T maka di dapat hasilnya sebesar 69.778.413/2T. Adanya pengaruh nyata secara bersama-sama antara variabel luas lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit terhadap produksi usaha tani pisang barangan dengan nilai $F\text{-Hitung} = 112,797 > F\text{-Tabel } 2,76$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Berdasarkan uji-t secara persial atau masing-masing variabel hanya pupuk, bibit yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. Berdasarkan R/C Ratio usaha tani pisang barangan perdua tahun di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang sebesar 7.06 dan besar B/C Ratio usahatani pisang barangan sebesar 6.06 yaitu layak di usahakan.

Kata Kunci : Usahatani, Produksi dan Pisang.

RIWAYAT HIDUP

Rama Wijaya, lahir di Tanjung Morawapada Tanggal 5 maret 1994 dari pasangan Bapak Wasidan Sahara. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta PT.Serikat Putra.LRE
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Putra Mandiri di PT.Serikat Putra LRE.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Putra Mandiri di PT.Serikat Putra LRE..
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IVMarjandi Siantar.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Pisang Barangan (StudiKasus: Desa Tiga Juhar, KecamatanSTM Hulu, KabupatenLabuhanDeli Serdang)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mempunyai penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai mana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana/strata-1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis hari bahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia di alam kegelapan menuju alam yang terang benerang. Ada pun judul dari skripsi dari penulis pada penelitian ini adalah **“ANALISIS USAHATANI PISANG BARANGAN DI DESA TIGA JUHARKECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG”** disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata , penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini berguna dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Febuari 2019
Penulis

RAMA WIJAYA

1404300075

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi penulis banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Kedua orang tua Ayahanda Wasis dan Ibunda Sahara tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis
2. Ibu Mailina Harahap, S.P, M.Siselaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulisselama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis
7. Adik saya Sarani, Alia Ananda, Ditami Rahmatika Lubis, serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabat Riyan Daniel S, Heru Anggara R,Doni Syahputra, Perdana Alva Cino, dan teman – teman Angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima

kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang.....	1
Perumusan Masalah.....	3
TujuanPenelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Sistematika Pisang Barangan.....	5
Usahatani	6
Biaya Produksi.....	6
Penerimaan	7
Pendapatan.....	8
Kelayakan Finansial	8
Penelitian Terdahulu.....	9
Kerangka Pemikiran	11
METODE PENELITIAN	14
Metode Penelitian	14
MetodePenentuanLokasi	14
MetodePenarikanSampel	14
MetodePengumpulan Data	15
MetodeAnalisis Data	15
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	20

DESKKRIPTION UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak Dan Luas Daerah	22
Keadaan Penduduk	22
Sarana Dan Prasarana Umum	24
Karakteristik Sampel	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
Uji Serempak Atau Bersama-sama (uji f).....	30
Uji Parsial (Uji T)	31
Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Barangan.....	34
Analisis Kelayakan Usahatani Pisang Barangan	35
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	40
DOKUMENTASI	57

DAFTAR TABEL

NomorJudul	Halaman
1. Tabel 1. Rata-Rata Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya di Kabupaten Deli Serdang,.....	23

DAFTAR GAMBAR

NomorJudul	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	Error!
Bookmark not defined.	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 2. Status Kepemilikan Lahan.....	40
2. Biaya Bibit Usahatani Pisang Barangan	41
3. Penggunaan dan Biaya Pupuk.....	42
4. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja	43
5. Penggunaan Biaya Obat-obatan	45
6. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan.....	46
7. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Habis Pakai.....	48
8. Total Produksi Usahatani Pisang Barangan	49
9. Total Penerimaan Usahatani Pisang Barangan	50
10. Penggunaan Komponen-komponen Biaya.....	51
11. Total Pendapatan Usahatani Pisang Barangan.....	52
12. Kelayakan Usahatani Pisang Barangan.....	53
13. Input SPSS	54
14. Logaritma Input Spss	55
15. Output Spss	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman Hortikultura mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan baik dalam skala kecil dan skala besar. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas. Dengan mengetahui sifat-sifat tersebut maka diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap permasalahan hortikultura agar pengembangan hortikultura dapat berhasil dengan baik dan menguntungkan secara ekonomi.

Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai potensi pasar yang menjanjikan adalah pisang. Pisang adalah buah-buahan tropis yang berasal dari Asia Tenggara, terutama Indonesia. Hampir setiap pekarangan rumah di Indonesia terdapat tanaman pisang. Hal ini dikarenakan tanaman cepat menghasilkan, dapat berlangsung lama, mudah ditanam dan dipelihara. Tanaman pisang melambungkan kesejahteraan pemiliknya dan merupakan bagian dari peradaban kehidupan manusia. Dalam upacara keagamaan, perkawinan, pembangunan rumah dan kematian, tanaman atau buah pisang sering digunakan. Bahkan Indonesia pernah mendapatkan julukan produsen pisang di Asia Tenggara. Namun, produksi pisang Indonesia akan menghadapi tantangan berat dalam pasar ekonomi global yang akan datang. Hal ini dikarenakan produksinya masih terdiri

dariberbagaijenis pisang danmutunymasihdibawahstandarmutupasar swalayan atau supermarket (Ahmad, 1999). Buah pisang mempunyai kandungan gizi yang sangat baik, mampu menyediakan energi yang cukup tinggi yakni 88 kkal, karbohidrat 23 gram, protein 1,2 gram, dan lemaknya 0,2 gram dari 100 gram pisang (Mulyanti, 2005).

Tabel 1. Banyaknya Produksi, Rata-Rata Produksi Buah-Buahan Menurut Jenisnya di Kabupaten Deli Serdang, 2017

Jenis Buah-Buahan	Luas Panen (pohon)	Produksi	Rata-rata Produksi
1. Alvokat	19	94	4,87
2. Mangga	169	658	3,9
3. Rambutan	119	616	5,19
4. Duku Langsung	516	21.995	42,66
5. Jeruk Siam	13	118	9,05
6. Durian	80	73	0,92
7. Jambu Biji	604	1.584	2,62
8. Jambu Air	264	1.425	5,4
9. Sawo	20	73	3,71
10. Pisang	374.836	8.428	0,02
11. Manggis	98	683	6,95
12. Nangka	27	52	1,94
13. Sirsak	10	13	1,31
14. Belimbing	148	406	2,74
15. Sukun	4	16	3,17

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang 2017

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat Pisang barangan Kabupaten di Deli Serdang merupakan salah satu jenis pisang buah yang cukup banyak digemari oleh masyarakat sehingga dikenal sebagai pisang mejayang

berarti dihidangkan bersamaan pada saat bersantap atau makan. Pisang barangan terdiri 6-12 sisir pertandan dengan berat 12kg–20kg. Setiap sisir terdiri dari 12-20 buah, tuk buah lurus pangkal bulat, panjang 11cm, diameter 2,9cm. daging buah kuning keputihan, tak berbiji, rasanya manis kering, aromadan rasanya enak (Trubus, 2004).

Penulis sangat tertarik untuk meneliti usahatani pisang barangan ini baik dalam faktor produksi maupun kelayakan yang akan diperoleh. Usahatani tersebut juga sangat membantu pendapatan keluarga Di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM, Kabupaten Deli Serdang, Selain itu salah satu usahatani yang cukup berkembang di daerah tersebut adalah usahatani pisang barangan. Dengan adanya usahatani pisang barangan ini masyarakat bisa memperoleh pendapatan yang cukup untuk menunjang kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian. Maka Penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Pisang Barangan (Studi kasus : Desa Tiga Juhar, Kecamatan Stm, Kabupaten Deli Serdang).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapatlah disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor – faktor produksi terhadap usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapa besarkah pendapatan usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.?

3. Apakah usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang layak untuk diusahakan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapatlah disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor – faktor produksi usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistematika Pisang Barangan

Menurut Satuhu dan Supriyadi dalam Wardana (2012), Pisang berasal dari bahasa Arab yaitu maus dan termasuk keluarga Musaceae. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman pisang dengan tingkat keragaman yang sangat tinggi dan tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Pisang barangan merupakan pisang yang paling populer di Sumatera Utara meskipun harganya yang lebih mahal dari lainnya

Kedudukan tanaman pisang dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

- Divisi : Spermatophyta
- Sub Divisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Famili : Musaceae
- Genus : Musa
- Spesies : *Musa paradisiaca* L.

Tanaman pisang termasuk tanaman iklim tropis basah yang mudah didapatkan di Indonesia, tanaman ini tahan hidup di musim kemarau, mampu tumbuh dan berproduksi baik pada berbagai jenis tanah pada ketinggian tempat antara 0-1000 m di atas permukaan laut. Tanaman pisang mudah tumbuh di berbagai tempat sehingga penanaman yang dilakukan oleh petani belum teratur dan sering dicampur dengan tanaman lainnya. Selain itu pemeliharaan tanaman pisang belum dilakukan secara intensif, sehingga produksi dan mutu buah yang dihasilkan masih rendah (Wardana, 2012).

Pisang termasuk famili Musaceae dari ordo Scitaminae dan terdiri dari dua genus, yaitu genus Musa dan Ensete. Genus Musa terbagi dalam empat golongan, yaitu Rhodochlamys, Callimusa, Australimusa dan Eumusa. Golongan Australimusa dan Eumusa merupakan jenis pisang yang dapat dikonsumsi, baik segar maupun olahan. Buah pisang yang dimakan segar sebagian besar berasal dari golongan Eumusa, yaitu Musa acuminata dan Musa balbisiana (Tjitrosoepomo, 2000).

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

2. Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015).

Sementara menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan

keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Pendapatan

Menurut Sukirno (2005) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh seorang individu.

Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Gustiyana, 2004).

Kelayakan Usahatani Aspek Finansial

Kadariah *et. al.* dalam Aulia (2008) menyatakan bahwa analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan pengeluaran uang dengan *revenue earning* dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah

proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Gittinger dalam Aulia (2008), menyebutkan beberapa biaya yang menyangkut proyek pertanian antara lain meliputi barang-barang fisik, tenaga kerja, tanah, cadangan-cadangan yang tidak terduga, pajak, jasa pinjaman dan biaya yang tidak diperhitungkan. Penambahan nilai suatu proyek bisa diketahui melalui peningkatan produksi, perbaikan kualitas, perubahan dalam waktu penjualan. Perubahan dalam bentuk produksi, pengurangan biaya melalui mekanisasi, pengurangan biaya pengangkutan, penghindaran kerugian dan manfaat tidak langsung proyek.

Kadariah *et al* dalam Aulia (2008), mengungkapkan bahwa *benefit* dari proyek terbagi menjadi *direct benefit*, *indirect benefit* dan *intangibile benefit*. *Direct benefit* disebutkan sebagai peningkatan output produksi ataupun penurunan biaya. *Indirect benefit* merupakan keuntungan sampingan akibat adanya proyek, sedangkan *intangibile benefit* merupakan keuntungan yang tidak dapat diukur dengan uang seperti perbaikan lingkungan hidup dan sebagainya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Puswoko (2010), mengungkapkan bahwa hasil analisa usahatani dan pemasaran pada tiga varietas pisang di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang, disimpulkan rata-rata biaya perpohon dalam usahatani pisang kepok adalah Rp. 13.504,99 sedangkan untuk pisang raja dan pisang ambon rata-rata biaya perpohon adalah Rp. 12.447,79. Biaya rata-rata perhektar dalam usahatani pisang kepok adalah Rp. 10.128.742,50 sedangkan untuk pisang raja dan pisang ambon rata-rata biaya perhektar adalah Rp.

9.335.843,13. Rata-rata penerimaan total usahatani pisang kepok adalah Rp. 20.475.000,00 per hektar dan rata-rata penerimaan total usahatani pisang raja dan pisang ambon adalah sebesar Rp. 14.343.750,00 per hektar. Rata-rata pendapatan petani pisang kepok sebesar Rp. 10.346.257,50 per hektar sedangkan rata-rata pendapatan petani pisang raja dan pisang ambon yaitu sebesar Rp. 5.007.906,88 per hektar. Rata-rata pendapatan per pohon untuk pisangkepok sebesar Rp. 13.795,01 sedangkan untuk pisang raja dan pisang ambon adalah sebesar Rp. 6.677,21. Dilihat dari R/C dapat disimpulkan bahwa usahatani pisang dapat dikatakan efisien atau menguntungkan karena masing-masing memiliki nilai $R/C > 1$, yaitu pada usahatani pisang kepok memiliki R/C sebesar 2,03. Sedangkan usahatani pisang raja dan pisang ambon memiliki R/C Ratio sebesar 1,55. Margin pemasaran terbesar terdapat pada saluran I yaitu sebesar Rp. 8.400,00 (pisang kepok) dan Rp. 6.875,00 untuk pisang raja dan ambon hal ini dikarenakan jumlah lembaga pemasaran banyak terlibat. Sedangkan untuk saluran II tidak banyak melibatkan lembaga pemasaran sehingga margin pemasaran lebih kecil yaitu sebesar Rp. 6.800,00 (pisang kepok) dan Rp. 5.400,00 untuk pisang raja dan ambon. Pada saluran I rantai pemasaran cukup panjang membuat *share* harga yang diterima petani kecil sebesar 76,47% (pisang kepok) dan 73,56% untuk pisang raja dan ambon sedangkan untuk saluran II *share* yang diterima petani sebesar 80,52% (pisang kepok) dan untuk pisang raja dan ambon 78,82%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoserizal (2008), biaya produksi rata-rata usahatani pisang barangan di Desa Sumbul Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang adalah Rp. 8.461.000,-per petani dan Rp. 7.762.000,-per hektar. Penerimaan rata-rata usahatani pisang di daerah penelitian adalah Rp.

24.255.000,-per petani dan Rp. 21.405.000,-per hektar.Usahatani pisang barangan layak diusahakan, dimana nilai rata-rata ROI = 1,82 per petani dan 1,93,- per hektar artinya setiap penanaman modal sebesar Rp. 1 akan diperoleh keuntungan bersih sekitar Rp. 1,82,- per petani dan 1,93,- per hektar (ROI>1). Nilai B/C Ratio = 2,82,-per petani dan 1,82,-per hektar artinya dari Rp. 1 modal yang dikeluarkan akan mendapatkan hasil Rp. 2,82,-per petani dan 1,82,-per hektar (B/C Ratio>1). Sedangkan masalah yang dihadapi petani adalah serangan penyakit layu fusarium dan keterbatasan modal, cara pengendaliannya dengan menggunakan bibit unggul dan pinjaman kepada keluarga dan juga tengkulak. Menurut penelitian yang dilakukan Nurhayati,Cucu dkk (2015). Hasil analisis menunjukkan besarnya biaya total (*total cost*) pada usahatani pisang ambon per hektar per satu kali musim tanam di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah sebesar Rp 52.405.198 yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp 379.002 dan biaya variabel (*variable cost*) sebesar Rp 52.026.196. Sedangkan nilai penerimaan sebesar Rp 82.500.000 sehingga didapat nilai pendapatan sebesar Rp 30.094.802. Besarnya nilai R/C pada usahatani pisang ambon per hektar per satu kali musim tanam di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah 1,57. Artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh nilai penerimaan sebesar Rp. 1,57dan nilai pendapatan sebesar Rp. 0,57.

Kerangka Pemikiran

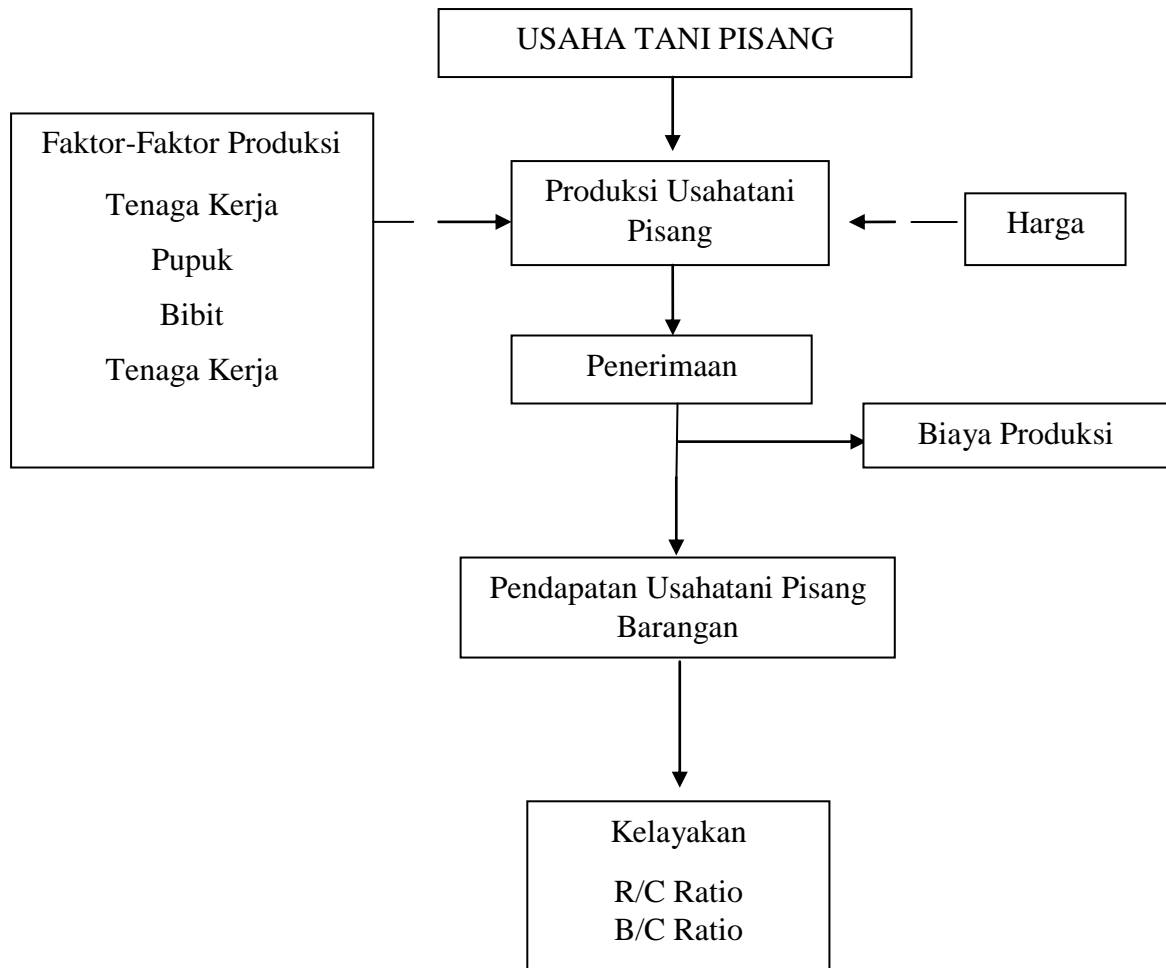
Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman pisang, karena keadaan wilayahnya sangat mendukung untuk

membudidayakan pisang. Dalam melakukan budidaya pisang, perlu dipertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Besarnya biaya tergantung dari penggunaan input. Input yang ada di dalam budidaya pisang yakni bibit pisang, pupuk organik, dan tenaga kerja. Untuk mendapatkan input-input dibutuhkan biaya, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) meliputi biaya sewa lahan atau milik sendiri, alat dan pajak lahan jika ada. Sedangkan biaya tidak tetap (*varibel cost*) meliputi biaya pupuk, racun, bibit dan tenaga kerja.

Output dari usahatani pisang ini adalah berupa buah pisang yang siap dipasarkan. Penerimaan berasal dari harga jual pisang dikalikan jumlah pisang yang dijual. Sedangkan pendapatan dari usahatani diperoleh dari penerimaan total dikurangi total biaya (biaya implisit dan biaya eksplisit). Setelah diketahui penerimaan dan pendapatan dari usahatani pisang tersebut, selanjutnya dapat diuji kelayakan usaha tani pisang.

Untuk melihat layak atau tidaknya usahatani pisang dikembangkan, maka ada beberapa komponen yang harus dilihat yaitu biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Apakah usahatani pisang di Desa Tiga Juhar layak diusahakan atau tidak dan dapat dikembangkan atau tidak dapat diketahui melalui *R/C ratio* dan *B/C ratio*. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

—————> : Menyatakan Ada Hubungan

- - - -> : Menyatakan Ada Pengaruh

Hipotesis Penelitian

Diduga terdapat pengaruh antara faktor produksi (luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan bibit) terhadap produksi usahatani pisang barangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, dengan alasan Kecamatan STM Hulu merupakan kecamatan yang memiliki luas perkebunan pisang barangan ke enam di Kabupaten Deli Serdang setelah Kecamatan STM Hilir, Kecamatan Biru-biru, Kecamatan Namorambe, Kecamatan Bangun Purba dan Kecamatan Pancur Batu. Serta di Desa Tiga Juhar juga terdapat petani yang mengusahakan usahatani pisang barangan pada lahan miliknya sendiri.

Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dikatakan sampel sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode ini dapat dilakukan dengan cara : undian, tabel acak, dan ordinal (Agung, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar,

Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 120 orang. Menurut Arikunto (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengambil 25% dari 120 orang petani maka dapat sampelnya sebesar 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Dergibson Siagian dan Sugiarto (2000) berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adadua jenis yaitu :

1. Data Primer adalah pengumpulan data menggunakan metode penelitian survei sehingga metode pengumpulan data diperoleh dari responden dengan tehnik wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner terhadap responden yang dijadikan sampel didaerah penelitian.
2. Data Skunder adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi atau lembaga terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis permasalahan pertama, digunakan metode analisis cob douglas, analisis cobb douglas adalah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan lain yang di sebut variabel independen yang menjelaskan (X), penyelesaian hubungan antara Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan di pengaruhi variasi X. secara matematik fungsi cobbdouglas dapat ditulis :

$$Y = aX_1^{b_1}X_2^{b_2}X_3^{b_3}X_4^{b_4}e$$

Untuk menafsirkan parameter-parameter diatas maka di tranformasikan ke dalam bentuk linier berganda (multiple linier), kemudian di analisis dengan metode kuadrat terkecil (MTK) atau Ordinary Least Square (OLS), maka diubah Ln sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = b_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + e$$

Dimana :

Y = Produksi (kg)

a = Intersep

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Pupuk (kg)

X3 = Tenaga Kerja (HOK)

X4 = Bibit (pokok)

e = Standar error

b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter yang yang digunakan

Menguji faktor produksi secara keseluruhan atau serempak berpengaruh terhadap produksi digunakan uji f-hitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(K + 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Dimana : R^2 = koefisien regresi linier berganda

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

1 = bilangan konstanta

Dimana uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara empat variabel (luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (produksi) secara simultan atau bersama-sama. Sehingga di ketahui kriteria uji :

H_0 = tidak ada pengaruh variabel faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja) terhadap produksi pisang barangan.

H_1 = ada pengaruh variabel faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja) terhadap produksi pisang barangan.

Dengan kriteria keputusan

$F_{hit} > F_{tab}$; maka H_0 ditoleh, H_1 diterima

$F_{hit} < F_{tab}$; maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Melihat faktor produksi secara persial terhadap produksi usahatani pisang barangan pada lahan kritis digunakan uji-t sebagai berikut :

$$T - hit = \frac{bi}{se(bi)}$$

Dimana : bi = koefisien regresi

Se = simpangan baku

Dengan kriteria keputusan : $t_{hit} > t_{tab}$; maka H_0 ditolak, H_1 diterima

$t_{hit} < t_{tab}$; maka H_0 diterima, H_1 dirolak

Untuk menyelesaikan digunakan perhitungan analisis pendapatan .Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya di gunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani pisang barangan

TFC = Biaya tetap usahatani pisang barangan

TVC = Biaya variabel usaha tani pisang barangan

Untuk menghitung penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani pisang barangan

Q = Jumlah produksi usahatani pisang barang

P = Harga produk usahatani pisang barangan

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani pisang barangan

TR = Penerimaan usahatani pisang barangan

TC = Biaya total usahatani pisang barangan

Untuk menganalisis permasalahan ketiga yaitu dengan analisis kelayakan usahatani tanaman pisang digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio. Untuk menghitung R/C ratio digunakan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan usahatani pisang barangan (Rp)

TC = Total biaya usahatani pisang barangan (Rp).

Kriteria :

$R/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$R/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, usahatani dikatakan impas.

Untuk menghitung B/C ratio menurut Kasim dalam Gunardi (2013) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp).

Kriteria :

$B/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$B/C = 1$, usahatani dikatakan impas.

Defenisi Dan Batasan Operasional

Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Usahatani adalah suatu kegiatan tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi secara produktif dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat
2. Total biaya adalah seluruh biaya produksi yang digunakan petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang
3. Penerimaan adalah hasil penjualan yang diterima petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang yang belum dikurangi total biaya produksi
4. Pendapatan adalah keuntungan yang diterima petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang setelah dikurangi total biaya produksi
5. Analisis R/C *ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang
6. Analisis B/C *ratioi* adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang
7. Lokasi penelitian adalah Desa Tiga Juhar Kecamatan STM hulu Kabupaten Deli Serdang yang memiliki luas perkebunan pisang barangan keenam di Kabupaten Deli Serdang

8. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan pisang barangan pada Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang sebanyak 120 petani
9. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 25% dari populasi yang ada yaitu 30 sampel.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Tiga Juhar adalah nama suatu wilayah yang terletak di Ibu Kota Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Luas desa 299 Ha yang terdiri dari 3 Dusun. Jarak desa ini 50 KM dari kota Kabupaten dan dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.. Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang terdiri dari batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rangggit-git, Desa Rumah Lenggo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Durian IV Mbelang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rumah Sumbul
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rangggit-git

Desa Tiga Juhar terletak di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 299 Ha. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten 50 KM dari Kota Lubuk Pakam. Terdiri dari tiga Dusun dengan batas-batas sebagai berikut :

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang memiliki 3 Dusun dan memiliki jumlah penduduk yang di golongan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Tiga Juhar adalah Perempuan dan Laki-laki jumlah penduduk Desa Tiga Juhar pada tahun 2016 diketahui sebanyak 1.616 jiwa.

1. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Distribusi Penduduk menurut mata pencarian di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencarian	Jumlah/Orang
1	Petani	200
2	Pedagang	80
3	PNS	42
4	Tukang	10
5	Guru	20
6	Bidan/Perawat	10
7	TNI/Polri	3
8	Pensiunan	10
9	Sopir	2
10	Buruh	5
11	Jasa Persewahan	-
12	Swasta	7
	Jumlah	398

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Berdasarkan Tabel 2. diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tiga Juhar bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 200 orang jiwa. Selain itu masyarakat di Desa Tiga Juhar bermata pencaharian sebagai wirswasta yaitu sebanyak 80 orang.

1. Distribusi penduduk berdasarkan pendidikan.

Penduduk desa Tiga Juhar memiliki tingkat pendidikan yang beragam mulai dari SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Tiga Juhar Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	150 Orang
2	SLTP/ MTs	145 Orang
3	SLTA/ MA	140 Orang
4	S1/ Diploma	80 Orang
Jumlah		515

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki Tingkat pendidikan paling tinggi adalah SD yaitu 150 orang. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah S1 yaitu 80 orang.

Sarana dan Prasarana

Desa Tiga Juhar memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tiga Juhar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tiga Juhar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK	3
2	SD	3
3	SMP	3
4	SMA	2
5	Kantor Kepala Desa	1
6	Masjid	1
7	Gereja	4
8	Puskesmas	1
Jumlah		18

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Pada Tabel 4. dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang paling banyak berada di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang adalah Gereja sebanyak 4. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 11 sekolah, TK sebanyak 3 sekolah, SD sebanyak 3 sekolah, SMP sebanyak 3 sekolah dan SMA sebanyak 2.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani usahatani pisang di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	7	23,33
2	SMP	10	33,33
3	SMA	13	43,33
		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki Tingkat pendidikan paling tinggi adalah SMA yaitu 13 orang dengan persentase 43,33 %. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SD tahun yaitu 7 orang dengan persentase 23,33%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani benih padi dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu petani padi di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 40	8	26,67
2	41 – 50	13	43,33
3	≥ 51	9	30
Total		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 41 -50 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 43,33 % sedangkan umur terendahnya adalah ≤ 40 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat golongan petani pisang yang sudah memiliki pengalaman bertani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Besar kecilnya Luas lahan yang dimiliki petani dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu $\leq 0,10$ Ha, 0,11 – 0,20 Ha dan ≥ 20 Ha. Hasil penelitian luas lahan yang dikelola oleh petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Jumlah (Ha)	Luas Lahan (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	11	36,67
2	1-2	19	63,33
3	> 2	-	-
Total		30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki luas lahan adalah <1 Ha yaitu 11 petani dengan persentase 36,67%. Sampel petani yang memiliki luas lahan 1-2 Ha adalah sebanyak 19 sampel petani dengan persentase 63,33%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Lamanya bertani akan mengukur kemampuan petani dalam melakukan usahatani bibit pisang. Hasil penelitian pengalaman bertani yang dikelolah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Jumlah (Tahun)	Pengalaman Bertani	
		(Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20	21	70
2	21-30	9	30
Total		46	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertani paling banyak antara ≤ 20 yaitu 21 orang dengan persentase 70%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara $\geq 21-30$ tahun yaitu 9 orang dengan persentase 30%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien regresi adalah tabel hasil olahan data dari Regresi SPSS yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi pisang barangan. Berdasarkan data output SPSS dapat diketahui nilai coefficients sebagaimana pada tabel 10 diketahui :

Tabel 10. Koefisien Regresi Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi pisang barangan.

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.821	.371		2.213	.036
	luas lahan	-.133	.080	-.130	-1.658	.110
	Pupuk	.124	.118	.115	1.051	.303
	tenaga kerja	.008	.084	.012	.089	.930
	Bibit	.874	.150	.954	5.815	.000

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

Dari tabel 10, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$\text{Log } Y = \beta_0 - \beta_1 \log x_1 + \beta_2 \log x_2 + \beta_3 \log x_3 + \beta_4 \log x_4 + e$$

$$Y = 0,821 - 0,133x_1 + 0,124x_2 + 0,008x_3 + 0,874x_4$$

Maka persamaan cobb-douglas dari bentuk persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. β_0 = Dalam persamaan regresi yang telah di cob-douglas dihasilkan nilai $\beta_0 : 0,821$ yang artinya jika nilai luas lahan x_1 , pupuk(x_2), tenaga kerja (x_3), bibit(x_4), bernilai 0 maka jumlah variabel produksi sebesar 0,821.
- b. β_1 = Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai x_1 sebesar -0,133 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel Luas Lahan x_1 1 satuan maka akan

menurunkan nilai variabel produksi sebesar 0,133 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainya tetap.

- c. $\beta_2 =$ Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai x_3 sebesar 0,124 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel pupuk x_3 1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,124 satu dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- d. $\beta_3 =$ Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai x_4 sebesar 0,008 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel tenaga kerja x_4 1 satuan maka akan menurunkan nilai variabel produksi sebesar 0,008 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainya tetap.
- e. $\beta_4 =$ Dalam persamaan regresi diatas dihasilkan nilai x_2 sebesar 0,874 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel bibit x_2 1 satuan maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,874 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainya tetap.

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 11. Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.939	.03473

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R^2) pada Tabel 10 di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,947 yang artinya 94,7 % variabel produksi (Y) mampu dijelaskan variabel Luas Lahan(x_1), pupuk (x_2),tenaga kerja(x_3),dan bibit (x_4) sedangkan sisanya 5,3 % dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji F)

Uji serempak adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani pisang barangan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabe; 12 Tabel Uji Serempak

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.544	4	.136	112.797	.000 ^b
	Residual	.030	25	.001		
	Total	.575	29			

Sumber : *Olahan Data Primer,2019*

Dari hasil Tabel 11 diatas berdasarkan uji serempak diketahui nilai df 1 = 4 dan df 2 = 25 dengan taraf kepercayaan 95 % maka F-Tabel pisang barang sebesar 2,76. Oleh karena itu F-Hitung = 112,797 > F-Tabel 2,76 maka H0 di tolak dan H1 di terima. Artinya bahwa ada kontribusi yang nyata antara variabel bebas (Luas Lahan, pupuk, Tenaga Kerja dan bibit) terhadap variabel terikat produksi pisang barangan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Nilai Hasil Uji-T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.821	.371		1.213	.036
	luas lahan	-.133	.080	-.130	1.658	.110
	Pupuk	.124	.118	.115	1.051	.303
	tenaga kerja	-.008	.084	-.012	.089	.930
	Bibit	.874	.150	.954	5.815	.000

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat produksi pisang barangan. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh faktor produksi secara parsial terhadap produksi pisang barangan, di peroleh nilai T-Tabel yaitu 1,70814 dengan kepercayaan 95%.

X_1 : Berdasarkan Tabel 12 untuk uji parsial variabel luas lahan diperoleh nilai t-hitung $-0,133 <$ dari pada nilai t-tabel 1,70814 atau sig $0,110 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel Luas Lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi pisang barangan. Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan, itu akan dapat di buktikan setiap menambah luas lahan akan

mengurangi produksi usaha tani pisang barangan yang ada pada daerah penelitian. Menurut Suratiah (2015), peranan tanah sebagai faktor produksi di pengaruhi oleh : letak lahan, intensifikasi dan kesuburan tanah.

X_2 : Berdasarkan Tabel 12 untuk uji parsial variabel pupuk diperoleh nilai t-hitung $1.051 <$ dari pada nilai t-tabel $1,70814$ atau $\text{sig } 303 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwavariabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi pisang barangan. Pupuk adalah zat atau bahan yang di berikan kepada tanaman dengan maksud agar zat tersebut dapat di serap oleh tanaman.Pupuk merupakan hal yang Penting dilakukan saat berusaha tani untuk mengembalikan unsur-unsur yang telah habis di hisap oleh tanaman dari dalam tanah. Yang bermutu tinggi juga harus di tingkatkan atau penggunaan pupuk yang sesuai dengan lahan yang ingin di tanami pisang dan di daerah penelian.

X_3 : Berdasarkan Tabel 12 untuk uji parsial variabel tenaga kerja diperoleh nilai t-hitung $0,089 <$ dari pada nilai t-tabel $1,70814$ atau $\text{sig } 0,930 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi Pisang barangan. Meskipun tidak signifikan namun arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif.Hal ini sesuai dengan teori yaitu Hari Orang Kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam sektor tenaga kerja dapat juga yang memegang peran penting dalam kegiatan usahatani.Disini tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial), oleh karena itu masih memungkinkan jika

penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan produksi pisang barangan. Pada daerah penelitian kebanyakan petani menggunakan tenaga kerja di luar keluarga dalam melaksanakan usahatani pisang barangan.

X_4 : Berdasarkan Tabel 12 untuk uji parsial variabel bibit diperoleh nilai t-hitung $5.815 >$ dari pada nilai t-tabel $1,70814$ atau $\text{sig } 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara statistik dapat di buktikan bahwa variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi pisang barangan. Semakin banyak bibit yang ditanam maka semakin tinggi produksi pisang barangan yang dihasilkan. Penggunaan bibit juga harus di sesuaikan dengan luas lahan serta jarak tanam yang sesuai dengan anjuran agar tanaman pisang tumbuh dengan baik tanaman pisang. Penggunaan bibit yang unggul juga dan bermutu tinggi juga harus di tingkatkan atau penggunaan bibit yang sesuai dengan lahan yang ingin di tanami pisang dan di daerah penelian menggunakan bibit lokal (bibit anakan) yang tidak terkena penyakit.

Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Barangan

Analisis pendapatan usahatani pisang barangan di perlukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan bersih yang diterima oleh petani pisang selama satu tahun. Pendapatan yang di maksud dalam penelitian adalah pendapatan bersih petani pisang yaitu selisih antara total penerimaan yang di dapat petani pisang terhadap total biaya yang di keluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam. Adapun uraian total penerimaan yang di teriman dan total biaya yang di keluarkan oleh petani pisang barangan dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Total Rata - Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

NO	Uraian	Total Biaya
1	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan	227.487
2	Biaya Variabel	
	Biaya Benih	2.809.333
	Biaya Pupuk	3.593.500
	Biaya Tenaga Kerja	4.330.000
	Biaya Obat-obatan	552.267
	Jumlah Biaya Total	11.512.587
	Penerimaan	81.300.000

Sumber: Data Primer diolah , 2019

Dari hasil Tabel 13. Diatas menunjukkan bahwa total biaya yang harus di keluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 11.512.587/2Tahun. biaya yang yang paling besar yang harus di keluarkan oleh

petani adalah pada biaya tenaga kerja yaitu Rp. 4.330.000/2Tahun. Sedangkan untuk biaya yang terkecil yang harus di keluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan yaitu Rp.227.487/2Tahun. Hasil tabel diatas juga menjelaskan bahwa penerimaan yang di terima oleh petani pisang barangan sebesar Rp. 81.300.000. setelah diketahui rata-rata biaya total produksi serta rata-rata penerimaan petani pisang barangan maka dapat di hitung pendapatan petani pisang barangan. pendapatan dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp. } 81.300.000 - \text{Rp. } 11.521.587$$

$$I = \text{Rp. } 69.778.413/2\text{Tahun}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai rata – rata pendapatan petani Usahatani pisang barangan di daerah penelitian sebesar Rp. 69.78.413/2Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani petani Usahatani pisang barangan memiliki pendapatan yang cukup besar.

Analisis Kelayakan Usahatani Pisang Barangan

Analisis kelayakan Usahatani pisang barangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani tersebut dengan melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya, diperlukan pengujian kelayakan dengan menggunakan metode R/C ratio (Revenue Cost Ratio) sebagai berikut :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dan Biaya

$$R/C = \frac{\text{Rp. } 81.300.000 / 2T}{\text{Rp. } 11.521.587 / 2T} = 7.06$$

$$R/C = 7.06$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 7.06. Kriteria nilai R/C > 1 menyatakan Usahatani pisang barangan layak

untuk diusahakan karena penerimaan di daerah penelitian cukup besar dari hasil penggunaan biaya produksi yang dilakukan cukup efisien. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

Selanjutnya analisis kelayakan Usahatani padi pisang barangan lahan dilakukan dengan pengujian kelayakan B/C (Benefit Cost Ratio) untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani penangkar bibit pisang layak atau tidak dengan melihat perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya produksi sebagai berikut :

B/C = Perbandingan Total Pendapatan dan Total Biaya

$$B/C = \frac{Rp.69.778.413 /T}{Rp.11.521.587/T} = 6.06$$

$$B/C = 6.06$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai B/C ratio sebesar 6.06. Kriteria nilai B/C > 1 menyatakan bahwa Usahatani pisang barangan layak untuk diusahakan karena pendapatan petani pisang barang di daerah penelitian cukup baik dari hasil penggunaan biaya produksi jika di hitung hanya dua tahun. Penggunaan biaya produksi secara efisien bukan berarti pengurangan porsi terhadap kebutuhan tanaman dan proses pengembangannya tetapi penggunaan biaya produksi yang dilakukan harus tepat sasaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, sehingga diperoleh tingkat pendapatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 112.797 dan F-tabel yang di peroleh sebesar 2,76 dan dapat di jelaskan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kata lain $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($112,797 > 2,76$) dan hasil signitifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang dapat di artikan bahwa secara serempak variabel luas lahan , pupuk, tenaga kerja,benih dan obat-obatan mempengaruhi produksi pisang barangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian , di peroleh rata-rata biaya produksi yang harus di keluarkan petani pisang sebesar Rp 11.861.920/Tahun dan rata-rata penerimaan yang di terima oleh para petani pisang dalam dua kali musim tanam sebesar Rp 81.300.000/Tahun dengan keuntungan yang di dapat petani pisang barangan sebesar Rp 69.778.431/Tahun
3. Hasil analisis kelayakan usahatani dengan menggunakan metode R/C Ratio sebesar 7.06 artinya kegiatan usaha tani pisang barangan layak untuk di jalan kan karena nilai R/C lebih besar dari pada 1 . Untuk nilai B/C Ratio yang diperoleh adalah 7.06 artinya usahatani pisang barangan yang dilakukan tidak layak untuk di usahakan karena nilai B/C lebih kecil daripada 1.

Saran

1. Diharapkan kepada petani pisang barangan di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang agar lebih memperhatikan faktor produksi terutama pada penggunaan pupuk, tenaga kerja untuk mendapatkan pendapatan yang besar.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan bibit dan pupuk bersubsidi sehingga harga terjangkau oleh petani agar petani berminat untuk menggunakan benih bermutu serta pemerintah memperhatikan infrastruktur agar memudahkan transportasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Avenia Nur. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani pisang dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 Mdpl di Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Pdf.
- Ashari, S. 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. UI Press. Jakarta
- Assauri. 2006. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: FE UI
- Bayers, A.W., Coent Renijntjes., dan bertus Haverkort. 1999. Pertanian Masa Depan. Kanisius. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Dergibson, S. dan Sugiarto. 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik), 2018.
- Fuad, M. 2004. Pengantar Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta
- Gunardi, dkk. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Pisang di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Tanjungpura Pontianak. Pdf.
- Hendro, S. 2004. Budidaya Pisang dengan Kultur Jaringan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. Ekonomika Pertanian (pengantar, Teori dan kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, F. 2006. Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Redaksi Tribus. 2004. Berkebun Pisang Secara Intensif. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukirno. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendar

LAMPIRAN

Lampiran 2. Status Kepemilikan Lahan

No Sampel	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman	Jenis Kelamin	Luas Lahan
1	Esra Tarigan	47	SMA	15	Laki-laki	1
2	Dasman silalahi	35	SMA	20	Laki-laki	1
3	Sugianto Barus	41	SMA	12	Laki-laki	1
4	Surya	27	SMA	10	Laki-laki	0.8
5	Franco	49	SMP	20	Laki-laki	2
6	Iwan	51	SD	20	Laki-laki	2
7	Dedi	39	SMP	25	Laki-laki	1.5
8	Eka	42	SMP	15	Laki-laki	1
9	Herbin Manulang	52	SD	30	Laki-laki	0.8
10	Adi Sembiring	38	SMP	20	Laki-laki	1
11	Manangap	56	SMA	30	Laki-laki	0.8
m12	Kisar Sembiring	46	SMA	30	Laki-laki	1
13	Anju	42	SMA	30	Laki-laki	1
14	Daniel Sirait	55	SMP	30	Laki-laki	1
15	Chaidir Lubis	39	SMP	15	Laki-laki	1
16	Sopan manurung	48	SD	20	Laki-laki	1
17	Lamhot	29	SMP	10	Laki-laki	1
18	Parmo	47	SMP	20	Laki-laki	1.5
19	Candra Siregar	55	SD	20	Laki-laki	1
20	Efendi	38	SMA	10	Laki-laki	0.8
21	Anto	46	SMA	15	Laki-laki	1.5
22	Sitorus	30	SMA	10	Laki-laki	0.8
23	Rait	52	SMA	25	Laki-laki	0.5
24	Beni Purba	56	SD	30	Laki-laki	1
25	Roy	44	SD	20	Laki-laki	0.8
26	Agus	57	SMP	30	Laki-laki	0.5
27	Abdi	48	SLTA	20	Laki-laki	0.5
28	Tapol Aritonang	58	SD	20	Laki-laki	0.5
29	Josua	47	SMA	10	Laki-laki	1
30	Bima Sirait	43	SMA	20	Laki-laki	0.8

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 3. Biaya Bibit Usaha Tani Pisang Barangan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jenis Vasiritas	Bibit (pokok)	Harga Bibit (Rp/pokok)	Total Biaya (Rp/pokok)
1	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
2	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
3	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
4	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
5	2	Lokal	2800	2000	5,600,000
6	2	Lokal	2800	2000	5,600,000
7	1.5	Lokal	2100	2000	4,200,000
8	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
9	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
10	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
11	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
12	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
13	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
14	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
15	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
16	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
17	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
18	1.5	Lokal	2100	2000	4,200,000
19	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
20	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
21	1.5	Lokal	2100	2000	4,200,000
22	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
23	0.5	Lokal	700	2000	1,400,000
24	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
25	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
26	0.5	Lokal	700	2000	1,400,000
27	0.5	Lokal	700	2000	1,400,000
28	0.5	Lokal	700	2000	1,400,000
29	1	Lokal	1400	2000	2,800,000
30	0.8	Lokal	1120	2000	2,240,000
Jumlah	18		42140	60000	84,280,000
Rata-rata	1.125		1404.67	2000	2,809,333

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk KCL (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Tahun)	Pupuk ZA (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Tahun)	Pupuk NPK Mutiara (Rp/Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	1	150	7,000	1,050,000	150	8,000	1,200,000	150	9,000	1,350,000	3,600,000
2	1	120	7,000	840,000	180	8,000	1,440,000	125	9,000	1,125,000	3,405,000
3	1	150	7,000	1,050,000	150	8,000	1,200,000	150	9,000	1,350,000	3,600,000
4	0.8	80	7,000	560,000	120	8,000	960,000	90	9,000	810,000	2,330,000
5	2	180	7,000	1,260,000	250	8,000	2,000,000	160	9,000	1,440,000	4,700,000
6	2	220	7,000	1,540,000	250	8,000	2,000,000	150	9,000	1,350,000	4,890,000
7	1.5	120	7,000	840,000	140	8,000	1,120,000	120	9,000	1,080,000	3,040,000
8	1	120	7,000	840,000	150	8,000	1,200,000	110	9,000	990,000	3,030,000
9	0.8	100	7,000	700,000	120	8,000	960,000	120	9,000	1,080,000	2,740,000
10	1	135	7,000	945,000	120	8,000	960,000	100	9,000	900,000	2,805,000
11	0.8	120	7,000	840,000	140	8,000	1,120,000	120	9,000	1,080,000	3,040,000
12	1	150	7,000	1,050,000	150	8,000	1,200,000	150	9,000	1,350,000	3,600,000
13	1	150	7,000	1,050,000	160	8,000	1,280,000	130	9,000	1,170,000	3,500,000
14	1	120	7,000	840,000	140	8,000	1,120,000	140	9,000	1,260,000	3,220,000
15	1	150	7,000	1,050,000	170	8,000	1,360,000	120	9,000	1,080,000	3,490,000
16	1	130	7,000	910,000	150	8,000	1,200,000	120	9,000	1,080,000	3,190,000
17	1	120	7,000	840,000	150	8,000	1,200,000	130	9,000	1,170,000	3,210,000
18	1.5	120	7,000	840,000	230	8,000	1,840,000	130	9,000	1,170,000	3,850,000
19	1	100	7,000	700,000	120	8,000	960,000	100	9,000	900,000	2,560,000
20	0.8	100	7,000	700,000	130	8,000	1,040,000	100	9,000	900,000	2,640,000
21	1.5	180	7,000	1,260,000	200	8,000	1,600,000	170	9,000	1,530,000	4,390,000
22	0.8	100	7,000	700,000	140	8,000	1,120,000	100	9,000	900,000	2,720,000
23	0.5	80	7,000	560,000	100	8,000	800,000	80	9,000	720,000	2,080,000
24	1	130	7,000	910,000	150	8,000	1,200,000	135	9,000	1,215,000	3,325,000
25	0.8	110	7,000	770,000	150	8,000	1,200,000	110	9,000	990,000	2,960,000
26	0.5	70	7,000	490,000	100	8,000	800,000	90	9,000	810,000	2,100,000
27	0.5	80	7,000	560,000	100	8,000	800,000	95	9,000	855,000	2,215,000
28	0.5	80	7,000	560,000	100	8,000	800,000	80	9,000	720,000	2,080,000
29	1	140	7,000	980,000	200	8,000	1,600,000	145	9,000	1,305,000	3,885,000
30	0.8	100	7,000	700,000	150	8,000	1,200,000	100	9,000	900,000	2,800,000
Jumlah	30.1	3705	210000	25935000	4560	240000	36480000	3620	270000	32580000	94,995,000
Rata-rata	1	123.5	7000	864500	152	8000	1,216,000	120.67	9000	1,086,000	3,166,500

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 5.1 Penggunaan dan Biaya Kerja

No Sampel	Luas Lahan	Pengolahan Lahan				Penanaman			
		Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah HOK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah HOK
1	1	2	2	8	4	2	6	8	12
2	1	2	2	8	4	2	5	8	10
3	1	2	2	8	4	2	7	8	14
4	0.8	2	2	8	4	2	3	8	6
5	2	4	2	8	8	5	5	8	25
6	2	4	2	8	8	5	6	8	30
7	1.5	3	2	8	6	3	3	8	9
8	1	2	2	8	4	2	6	8	12
9	0.8	2	2	8	4	2	2	8	4
10	1	2	2	8	4	2	4	8	8
11	0.8	2	2	8	4	2	2	8	4
12	1	2	2	8	4	2	4	8	8
13	1	2	2	8	4	2	4	8	8
14	1	2	2	8	4	2	3	8	6
15	1	2	2	8	4	2	4	8	8
16	1	2	2	8	4	2	4	8	8
17	1	2	2	8	4	2	4	8	8
18	1.5	3	2	8	6	2	5	8	10
19	1	2	2	8	4	2	3	8	6
20	0.8	2	2	8	4	2	2	8	4
21	1.5	3	2	8	6	2	4	8	8
22	0.8	2	2	8	4	2	2	8	4
23	0.5	1	1	8	1	1	2	8	2
24	1	2	2	8	4	2	3	8	6
25	0.8	2	2	8	4	2	2	8	4
26	0.5	1	1	8	1	2	1	8	2
27	0.5	1	1	8	1	1	2	8	2
28	0.5	1	1	8	1	1	2	8	2
29	1	2	2	8	4	2	4	8	8
30	0.8	2	2	8	4	2	3	8	6
Jumlah	19.5	63	56	240	122	64	107	240	244
Rata-rata	1.14	2.1	1.86	8	4.06	2.13	3.56	8	3.18

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 5.2 Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Pemupukan			Penyemprotan							Total HOK	Upah HOK	Total Biaya
	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah HOK	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja	Jumlah HOK					
1	2	4	6	6	3	10	4	15	37	80,000	2,960,000		
2	2	4	6	6	2	10	4	10	30	80,000	2,400,000		
3	2	4	6	6	3	10	4	15	39	80,000	3,120,000		
4	2	2	6	3	2	10	4	10	23	80,000	1,840,000		
5	4	6	6	18	3	10	4	15	66	80,000	5,280,000		
6	4	7	6	21	3	10	4	15	74	80,000	5,920,000		
7	3	4	6	9	2	10	4	10	34	80,000	2,720,000		
8	2	2	6	3	2	6	4	6	25	80,000	2,000,000		
9	2	2	6	3	2	6	4	6	17	80,000	1,360,000		
10	2	3	6	4.5	2	6	4	6	22.5	80,000	1,800,000		
11	2	3	6	4.5	2	4	4	4	16.5	80,000	1,320,000		
12	2	4	6	6	2	10	4	10	28	80,000	2,240,000		
13	2	4	6	6	2	10	4	10	28	80,000	2,240,000		
14	2	4	6	6	2	8	4	8	24	80,000	1,920,000		
15	2	4	6	6	2	6	4	6	24	80,000	1,920,000		
16	2	3	6	4.5	2	4	4	4	20.5	80,000	1,640,000		
17	2	3	6	4.5	3	6	4	9	25.5	80,000	2,040,000		
18	3	4	6	9	2	4	4	4	29	80,000	2,320,000		
19	2	3	6	4.5	3	7	4	10.5	21	80,000	1,680,000		
20	2	3	6	4.5	3	7	4	10.5	23	80,000	1,840,000		
21	3	4	6	9	3	7	4	10.5	33.5	80,000	2,680,000		
22	2	3	6	4.5	3	7	4	10.5	17.5	80,000	1,400,000		
23	1	3	6	2.25	1	4	4	2	7.5	80,000	600,000		
24	2	3	6	4.5	2	3	4	3	17.5	80,000	1,400,000		
25	2	3	6	4.5	2	6	4	6	18.5	80,000	1,480,000		
26	1	2	6	1.5	2	4	4	4	8.5	80,000	680,000		
27	1	2	6	1.5	1	3	4	1.5	6	80,000	480,000		
28	1	2	6	1.5	2	3	4	3	7.5	80,000	600,000		
29	2	3	6	4.5	2	3	4	3	19.5	80,000	1,560,000		
30	2	4	6	6	2	4	4	4	20	80,000	1,600,000		
Jumlah	63	102	180	174.75	67	198	120	231.5	763	2,400,000	61,040,000		
Rata-rata	2.1	3.4	6	5.825	2.23	6.6	4	7.72	25.43	80,000	2,034,667		

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 6. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Antrakol (Liter)	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp/Tahun)	Kurater (Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/Tahun)	Biaya Total (Rp/Tahun)
1	1	5	50,000	250,000	2	22,000	44,000	294,000
2	1	4	50,000	200,000	3	22,000	66,000	266,000
3	1	5	50,000	250,000	2	22,000	44,000	294,000
4	0.8	3	50,000	150,000	1.5	22,000	33,000	183,000
5	2	10	50,000	500,000	5	22,000	110,000	610,000
6	2	10	50,000	500,000	5	22,000	110,000	610,000
7	1.5	7	50,000	350,000	4	22,000	88,000	438,000
8	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
9	0.8	3	50,000	150,000	1.5	22,000	33,000	183,000
10	1	4	50,000	200,000	2	22,000	44,000	244,000
11	0.8	3	50,000	150,000	1.5	22,000	33,000	183,000
12	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
13	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
14	1	5	50,000	250,000	2	22,000	44,000	294,000
15	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
16	1	5	50,000	250,000	2.5	22,000	55,000	305,000
17	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
18	1.5	7	50,000	350,000	4	22,000	88,000	438,000
19	1	5	50,000	250,000	3	22,000	66,000	316,000
20	0.8	3	50,000	150,000	2	22,000	44,000	194,000
21	1.5	6	50,000	300,000	4	22,000	88,000	388,000
22	0.8	4	50,000	200,000	1.5	22,000	33,000	233,000
23	0.5	3	50,000	150,000	1	22,000	22,000	172,000
24	1	5	50,000	250,000	2	22,000	44,000	294,000
25	0.8	4	50,000	200,000	1.5	22,000	33,000	233,000
26	0.5	3	50,000	150,000	1	22,000	22,000	172,000
27	0.5	3	50,000	150,000	1	22,000	22,000	172,000
28	0.5	3	50,000	150,000	1	22,000	22,000	172,000
29	1	5	50,000	250,000	2	22,000	44,000	294,000
30	0.8	4	50,000	200,000	1.5	22,000	33,000	233,000
Jumlah	30.1	144		7,200,000	72.5		1,595,000	8,795,000
Rata-rata	1.00	4.80		240,000	2.42		53,167	293,167

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 7.1. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Parang				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	1	1	110,000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
2	1	1	100000	100000	5	20000	1	75,000	75,000	5	15000
3	1	1	105000	105000	5	21000	1	75,000	75,000	5	15000
4	0.8	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
5	2	1	110000	110000	5	22000	2	75,000	150,000	5	30000
6	2	1	110000	110000	5	22000	2	70,000	140,000	5	28000
7	1.5	2	85000	170000	5	34000	1	85,000	85,000	5	17000
8	1	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
9	0.8	1	100000	100000	5	20000	1	80,000	80,000	5	16000
10	1	1	110000	110000	5	22000	1	75,000	75,000	5	15000
11	0.8	2	95000	190000	5	38000	1	75,000	75,000	5	15000
12	1	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
13	1	2	85000	170000	5	34000	1	80,000	80,000	5	16000
14	1	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
15	1	1	110000	110000	5	22000	1	85,000	85,000	5	17000
16	1	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
17	1	1	100000	100000	5	20000	1	75,000	75,000	5	15000
18	1.5	1	110000	110000	5	22000	2	75,000	150,000	5	30000
19	1	2	85000	170000	5	34000	1	80,000	80,000	5	16000
20	0.8	1	110000	110000	5	22000	2	70,000	140,000	5	28000
21	1.5	2	100000	100000	5	20000	1	80,000	80,000	5	16000
22	0.8	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
23	0.5	1	90000	90000	5	18000	1	80,000	80,000	5	16000
24	1	1	110000	110000	5	22000	1	85,000	85,000	5	17000
25	0.8	1	95000	95000	5	19000	1	80,000	80,000	5	16000
26	0.5	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
27	0.5	1	110000	110000	5	22000	1	80,000	80,000	5	16000
28	0.5	1	110000	110000	5	22000	1	70,000	70,000	5	14000
29	1	2	95000	190000	5	38000	2	80,000	160,000	5	32000
30	0.8	1	110000	110000	5	22000	1	85,000	85,000	5	17000
Jumlah	19.5	36	3,115,000	3560000	150	712000	35	2,355,000	2,725,000	150	545,000
Rata-rata	1.15	1.20	103833.33	229677.42	9.68	45935.48	1.17	78500.00	90833.33	5.00	18166.67

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 7.2. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan

Dodot					Arit					
Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35,000	5	7000	17000
1	50,000	50,000	5	10000	2	30,000	60,000	5	12000	22000
2	40,000	80,000	5	16000	1	35,000	35,000	5	7000	23000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35,000	5	7000	17000
1	55,000	55,000	5	11000	2	30,000	60000	5	12000	23000
1	55,000	55,000	5	11000	2	30,000	60000	5	12000	23000
2	50,000	100,000	5	20000	1	35,000	35000	5	7000	27000
1	45,000	45,000	5	9000	2	30,000	60000	5	12000	21000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
1	50,000	50,000	5	10000	1	32,000	32000	5	6400	16400
2	40,000	80,000	5	16000	1	35,000	35000	5	7000	23000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
2	45,000	90,000	5	18000	1	40,000	40000	5	8000	26000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
1	55,000	55,000	5	11000	1	35,000	35000	5	7000	18000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
2	45,000	90,000	5	18000	2	33,000	66000	5	13200	31200
1	45,000	45,000	5	9000	1	35,000	35000	5	7000	16000
1	45,000	45,000	5	9000	1	35,000	35000	5	7000	16000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
1	55,000	55,000	5	11000	2	30,000	60000	5	12000	23000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
2	45,000	90,000	5	18000	1	35,000	35000	5	7000	25000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
1	45,000	45,000	5	9000	1	35,000	35000	5	7000	16000
2	40,000	80,000	5	16000	1	35,000	35000	5	7000	23000
1	40,000	40,000	5	8000	1	35,000	35000	5	7000	15000
1	55,000	55,000	5	11000	2	30,000	60000	5	12000	23000
1	50,000	50,000	5	10000	1	35,000	35000	5	7000	17000
37	1450000	1755000	150	351000	37	1020000	1233000	150	246600	597600
1.23	48333.33	58500.00	5.00	11700.00	1.23	34000.00	41100.00	5.00	8220.00	19920.00

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 8.1. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Peralatan Habis Pakai

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Karung Goni							
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)
1	1	200	2,000	400000	2	200000	38,000	17000	255,000
2	1	200	2,000	400000	2	200000	35,000	22000	257,000
3	1	200	2,000	400000	2	200000	36,000	23000	259,000
4	0.8	100	2,000	200000	2	100000	38,000	17000	155,000
5	2	250	2,000	500000	2	250000	52,000	23000	325,000
6	2	220	2,000	440000	2	220000	50000	23000	293,000
7	1.5	200	2,000	400000	2	200000	51000	27000	278,000
8	1	200	2,000	400000	2	200000	38000	21000	259,000
9	0.8	100	2,000	200000	2	100000	36000	17000	153,000
10	1	200	2,000	400000	2	200000	37000	16400	253,400
11	0.8	100	2,000	200000	2	100000	53000	23000	176,000
12	1	200	2,000	400000	2	200000	38000	17000	255,000
13	1	200	2,000	400000	2	200000	50000	26000	276,000
14	1	150	2,000	300000	2	150000	38000	17000	205,000
15	1	150	2,000	300000	2	150000	39000	17000	206,000
16	1	200	2,000	400000	2	200000	38000	18000	256,000
17	1	200	2,000	400000	2	200000	35000	17000	252,000
18	1.5	200	2,000	400000	2	200000	52000	31200	283,200
19	1	150	2,000	300000	2	150000	50000	16000	216,000
20	0.8	100	2,000	200000	2	100000	50000	16000	166,000
21	1.5	250	2,000	500000	2	250000	36000	17000	303,000
22	0.8	100	2,000	200000	2	100000	38000	23000	161,000
23	0.5	100	2,000	200000	2	100000	34000	17000	151,000
24	1	200	2,000	400000	2	200000	39000	25000	264,000
25	0.8	150	2,000	300000	2	150000	35000	17000	202,000
26	0.5	100	2,000	200000	2	100000	38000	16000	154,000
27	0.5	100	2,000	200000	2	100000	38000	23000	161,000
28	0.5	100	2,000	200000	2	100000	36000	15000	151,000
29	1	250	2,000	500000	2	250000	70000	23000	343,000
30	0.8	100	2,000	200000	2	100000	39000	17000	156,000
Jumlah	19.5	4970	60000	9940000	60	4970000	1257000	597600	6824600
Rata-rata	1.15	165.67	2000.00	331333.33	2.00	165666.67	41900.00	19920.00	227486.67

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 9. Total Produksi Usaha Tani Pisang Barangan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi I (Kg)	Produksi II (Kg)	Produksi III (Kg)	Produksi IV (Kg)	Produksi V (Kg)	T0tal (Rp/Tahun)
1	1	100	100	250	350	500	1300
2	1	100	150	250	400	550	1450
3	1	100	100	200	350	600	1350
4	0.8	50	100	200	350	350	1050
5	2	150	350	500	650	700	2350
6	2	150	200	550	600	900	2400
7	1.5	100	150	300	550	750	1850
8	1	100	100	200	350	550	1300
9	0.8	50	100	200	300	350	1000
10	1	100	200	250	300	600	1450
11	0.8	50	100	250	300	550	1250
12	1	100	150	250	350	500	1350
13	1	100	150	250	400	550	1450
14	1	100	150	200	350	500	1300
15	1	100	200	250	350	500	1400
16	1	100	150	250	400	500	1400
17	1	100	200	300	350	600	1550
18	1.5	100	200	350	500	700	1850
19	1	100	120	300	350	550	1420
20	0.8	50	100	120	300	350	920
21	1.5	120	150	300	500	800	1870
22	0.8	50	100	200	350	500	1200
23	0.5	30	90	150	200	300	770
24	1	100	100	200	300	800	1500
25	0.8	50	100	150	400	600	1300
26	0.5	30	100	150	170	250	700
27	0.5	30	100	120	150	250	650
28	0.5	20	100	100	150	300	670
29	1	100	150	200	350	600	1400
30	0.8	50	100	200	350	500	1200
Jumlah	18	2480	4160	7190	10770	16050	40650
Rata-rata	1.13	82.67	138.67	239.67	359.00	535.00	1355.00

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 10. Total Penerimaan Usaha Tani Pisang Barangan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Tandan/Ha/Tahun)	Jumlah Sisir Pertandan	Harga (Rp/Sisir)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	1	1300	6	12,000	15,600,000
2	1	1450	6	12,000	17,400,000
3	1	1350	6	12,000	16,200,000
4	0.8	1050	6	12,000	12,600,000
5	2	2350	6	12,000	28,200,000
6	2	2400	6	12,000	28,800,000
7	1.5	1850	6	12,000	22,200,000
8	1	1300	6	12,000	15,600,000
9	0.8	1000	6	12,000	12,000,000
10	1	1450	6	12,000	17,400,000
11	0.8	1250	6	12,000	15,000,000
12	1	1350	6	12,000	16,200,000
13	1	1450	6	12,000	17,400,000
14	1	1300	6	12,000	15,600,000
15	1	1400	6	12,000	16,800,000
16	1	1400	6	12,000	16,800,000
17	1	1550	6	12,000	18,600,000
18	1.5	1850	6	12,000	22,200,000
19	1	1420	6	12,000	17,040,000
20	0.8	920	6	12,000	11,040,000
21	1.5	1870	6	12,000	22,440,000
22	0.8	1200	6	12,000	14,400,000
23	0.5	770	6	12,000	9,240,000
24	1	1500	6	12,000	18,000,000
25	0.8	1300	6	12,000	15,600,000
26	0.5	700	6	12,000	8,400,000
27	0.5	650	6	12,000	7,800,000
28	0.5	670	6	12,000	8,040,000
29	1	1400	6	12,000	16,800,000
30	0.8	1200	6	12,000	14,400,000
Jumlah	18	40650		360,000	487,800,000
Ratarata	1.13	1355.00		12,000	16,260,000

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

pLampiran 11. Penggunaan Komponen-komponen Biaya

Luas Lahan (Ha)	Biaya Usaha Tani					Total Biaya (Rp/Tahun)
	Bibit (Rp/Ha)	Pupuk (Rp/Tahun)	Tenaga Kerja (Rp/Tahun)	Obat-obatan (Rp/Tahun)	Penyusutan	
1	2,800,000	3,600,000	2,960,000	294,000	255,000	9,909,000
1	2,800,000	3,405,000	2,400,000	266,000	257,000	9,128,000
1	2,800,000	3,600,000	3,120,000	294,000	259,000	10,073,000
0.8	2,240,000	2,330,000	1,840,000	183,000	155,000	6,748,000
2	5,600,000	4,700,000	5,280,000	610,000	325,000	16,515,000
2	5,600,000	4,890,000	5,920,000	610,000	293,000	17,313,000
1.5	4,200,000	3,040,000	2,720,000	438,000	278,000	10,676,000
1	2,800,000	3,030,000	2,000,000	316,000	259,000	8,405,000
0.8	2,240,000	2,740,000	1,360,000	183,000	153,000	6,676,000
1	2,800,000	2,805,000	1,800,000	244,000	253,400	7,902,400
0.8	2,240,000	3,040,000	1,320,000	183,000	176,000	6,959,000
1	2,800,000	3,600,000	2,240,000	316,000	255,000	9,211,000
1	2,800,000	3,500,000	2,240,000	316,000	276,000	9,132,000
1	2,800,000	3,220,000	1,920,000	294,000	205,000	8,439,000
1	2,800,000	3,490,000	1,920,000	316,000	206,000	8,732,000
1	2,800,000	3,190,000	1,640,000	305,000	256,000	8,191,000
1	2,800,000	3,210,000	2,040,000	316,000	252,000	8,618,000
1.5	4,200,000	3,850,000	2,320,000	438,000	283,200	11,091,200
1	2,800,000	2,560,000	1,680,000	316,000	216,000	7,572,000
0.8	2,240,000	2,640,000	1,840,000	194,000	166,000	7,080,000
1.5	4,200,000	4,390,000	2,680,000	388,000	303,000	11,961,000
0.8	2,240,000	2,720,000	1,400,000	233,000	161,000	6,754,000
0.5	1,400,000	2,080,000	600,000	172,000	151,000	4,403,000
1	2,800,000	3,325,000	1,400,000	294,000	264,000	8,083,000
0.8	2,240,000	2,960,000	1,480,000	233,000	202,000	7,115,000
0.5	1,400,000	2,100,000	680,000	172,000	154,000	4,506,000
0.5	1,400,000	2,215,000	480,000	172,000	161,000	4,428,000
0.5	1,400,000	2,080,000	600,000	172,000	151,000	4,403,000
1	2,800,000	3,885,000	1,560,000	294,000	343,000	8,882,000
0.8	2,240,000	2,800,000	1,600,000	233,000	156,000	7,029,000
18	84,280,000	94,995,000	61,040,000	8,795,000	6,824,600	255,934,600
1.13	2,809,333	3,166,500	2,034,667	293,167	227,487	8,531,153

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 12.Total Pendapatan Usaha Tani
Pisang Barangan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1	1	15,600,000	9,909,000	5,691,000
2	1	17,400,000	9,128,000	8,272,000
3	1	16,200,000	10,073,000	6,127,000
4	0.8	12,600,000	6,748,000	5,852,000
5	2	28,200,000	16,515,000	11,685,000
6	2	28,800,000	17,313,000	11,487,000
7	1.5	22,200,000	10,676,000	11,524,000
8	1	15,600,000	8,405,000	7,195,000
9	0.8	12,000,000	6,676,000	5,324,000
10	1	17,400,000	7,902,400	9,497,600
11	0.8	15,000,000	6,959,000	8,041,000
12	1	16,200,000	9,211,000	6,989,000
13	1	17,400,000	9,132,000	8,268,000
14	1	15,600,000	8,439,000	7,161,000
15	1	16,800,000	8,732,000	8,068,000
16	1	16,800,000	8,191,000	8,609,000
17	1	18,600,000	8,618,000	9,982,000
18	1.5	22,200,000	11,091,200	11,108,800
19	1	17,040,000	7,572,000	9,468,000
20	0.8	11,040,000	7,080,000	3,960,000
21	1.5	22,440,000	11,961,000	10,479,000
22	0.8	14,400,000	6,754,000	7,646,000
23	0.5	9,240,000	4,403,000	4,837,000
24	1	18,000,000	8,083,000	9,917,000
25	0.8	15,600,000	7,115,000	8,485,000
26	0.5	8,400,000	4,506,000	3,894,000
27	0.5	7,800,000	4,428,000	3,372,000
28	0.5	8,040,000	4,403,000	3,637,000
29	1	16,800,000	8,882,000	7,918,000
30	0.8	14,400,000	7,029,000	7,371,000
Jumlah	18	487,800,000	255,934,600	231,865,400
Rata-rata	1.13	16,260,000	8,531,153	7,728,847

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 12. Kelayakan Usaha Tani Pisang

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)	R/C	B/C
1	1	15,600,000	9,909,000	5,691,000	1.57	0.57
2	1	17,400,000	9,128,000	8,272,000	1.91	0.91
3	1	16,200,000	10,073,000	6,127,000	1.61	0.61
4	0.8	12,600,000	6,748,000	5,852,000	1.87	0.87
5	2	28,200,000	16,515,000	11,685,000	1.71	0.71
6	2	28,800,000	17,313,000	11,487,000	1.66	0.66
7	1.5	22,200,000	10,676,000	11,524,000	2.08	1.08
8	1	15,600,000	8,405,000	7,195,000	1.86	0.86
9	0.8	12,000,000	6,676,000	5,324,000	1.80	0.80
10	1	17,400,000	7,902,400	9,497,600	2.20	1.20
11	0.8	15,000,000	6,959,000	8,041,000	2.16	1.16
12	1	16,200,000	9,211,000	6,989,000	1.76	0.76
13	1	17,400,000	9,132,000	8,268,000	1.91	0.91
14	1	15,600,000	8,439,000	7,161,000	1.85	0.85
15	1	16,800,000	8,732,000	8,068,000	1.92	0.92
16	1	16,800,000	8,191,000	8,609,000	2.05	1.05
17	1	18,600,000	8,618,000	9,982,000	2.16	1.16
18	1.5	22,200,000	11,091,200	11,108,800	2.00	1.00
19	1	17,040,000	7,572,000	9,468,000	2.25	1.25
20	0.8	11,040,000	7,080,000	3,960,000	1.56	0.56
21	1.5	22,440,000	11,961,000	10,479,000	1.88	0.88
22	0.8	14,400,000	6,754,000	7,646,000	2.13	1.13
23	0.5	9,240,000	4,403,000	4,837,000	2.10	1.10
24	1	18,000,000	8,083,000	9,917,000	2.23	1.23
25	0.8	15,600,000	7,115,000	8,485,000	2.19	1.19
26	0.5	8,400,000	4,506,000	3,894,000	1.86	0.86
27	0.5	7,800,000	4,428,000	3,372,000	1.76	0.76
28	0.5	8,040,000	4,403,000	3,637,000	1.83	0.83
29	1	16,800,000	8,882,000	7,918,000	1.89	0.89
30	0.8	14,400,000	7,029,000	7,371,000	2.05	1.05
Jumlah	18	487800000	255934600	231865400	57.79267	27.79267
Rata-rata	1.13	16260000.00	8531153.33	7728846.67	1.93	0.93

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 13. Input SPSS

Produksi (Tandan/Ha/Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pupuk	Tenaga Kerja	Bibit
1300	1	450	37	1400
1450	1	425	30	1400
1350	1	450	39	1400
1050	0.8	290	23	1120
2350	2	590	66	2800
2400	2	620	74	2800
1850	1.5	380	34	2100
1300	1	380	25	1400
1000	0.8	340	17	1120
1450	1	355	22.5	1400
1250	0.8	380	16.5	1120
1350	1	450	28	1400
1450	1	440	28	1400
1300	1	400	24	1400
1400	1	440	24	1400
1400	1	400	20.5	1400
1550	1	400	25.5	1400
1850	1.5	480	29	2100
1420	1	320	21	1400
920	0.8	330	23	1120
1870	1.5	550	33.5	2100
1200	0.8	340	17.5	1120
770	0.8	260	7.5	700
1500	1	415	17.5	1400
1300	0.8	370	18.5	1120
700	0.5	260	8.5	700
650	0.5	275	6	700
670	0.5	260	7.5	700
1400	1	485	19.5	1400
1200	0.8	350	20	1120
40650	30.4	11885	763	42140
1355	1.01	396.17	25.43	1404.67

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 14 Logarutma Input spss

Log y	Log XI	Log X2	Log X3	Log X4
3.113943	0	2.65321251	1.568202	3.146128
3.161368	0	2.62838893	1.477121	3.146128
3.130334	0	2.65321251	1.591065	3.146128
3.021189	-0.09691	2.462398	1.361728	3.049218
3.371068	0.30103	2.77085201	1.819544	3.447158
3.380211	0.30103	2.79239169	1.869232	3.447158
3.267172	0.176091	2.5797836	1.531479	3.322219
3.113943	0	2.5797836	1.39794	3.146128
3	-0.09691	2.53147892	1.230449	3.049218
3.161368	0	2.55022835	1.352183	3.146128
3.09691	-0.09691	2.5797836	1.217484	3.049218
3.130334	0	2.65321251	1.447158	3.146128
3.161368	0	2.64345268	1.447158	3.146128
3.113943	0	2.60205999	1.380211	3.146128
3.146128	0	2.64345268	1.380211	3.146128
3.146128	0	2.60205999	1.311754	3.146128
3.190332	0	2.60205999	1.40654	3.146128
3.267172	0.176091	2.68124124	1.462398	3.322219
3.152288	0	2.50514998	1.322219	3.146128
2.963788	-0.09691	2.51851394	1.361728	3.049218
3.271842	0.176091	2.74036269	1.525045	3.322219
3.079181	-0.09691	2.53147892	1.243038	3.049218
2.886491	-0.09691	2.41497335	0.875061	2.845098
3.176091	0	2.6180481	1.243038	3.146128
3.113943	-0.09691	2.56820172	1.267172	3.049218
2.845098	-0.30103	2.41497335	0.929419	2.845098
2.812913	-0.30103	2.43933269	0.778151	2.845098
2.826075	-0.30103	2.41497335	0.875061	2.845098
3.146128	0	2.68574174	1.290035	3.146128
3.079181	-0.09691	2.54406804	1.30103	3.049218
93.32593	-0.54804	77.6048707	40.26285	93.63168
3.11	-0.02	2.59	1.34	3.12

Sumber : Data Primer di Olah Tahun 2019

Lampiran 13.output spss

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.939	.03473	1.840

a. Predictors: (Constant) Bibit, Luas Lahan , Pupuk, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: produksi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.544	5	.136	112.797	.000 ^b
	Residual	.030	25	.001		
	Total	.575	29			

a.Predictors : (Costant), Bibit, Luas Lahan, Pupuk, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable : Produksi,

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.821	.371		2.213	.036
	Ll	-.133	.080	.130	-1.658	.110
	pp	.124	.118	.115	1.051	.303
	Tk	.008	.084	.012	.089	.930
	bt	.874	.150	.954	5.815	.000

a. Dependent Variable : Produksi

DOKUMENTASI

